

Teknik Audit Berbantuan Komputer sebagai Pemoderasi Integritas dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Putu Wahyu Inspirawan¹, Putu Purnama Dewi²

Universitas Pendidikan Nasional^{1,2}

putuwahyubusiness@gmail.com¹, purnamadewi@undiknas.ac.id²

ABSTRACT.

This study aims to examine the effect of auditor integrity and auditor competence on audit quality, with Computer-Assisted Audit Techniques (CAATs) as a moderating variable. The study is grounded in attribution theory, which explains that auditor behavior is influenced by internal factors such as integrity and competence, as well as external factors such as the use of audit technology. This research employs a quantitative approach using a survey method. Data were collected through questionnaires distributed to auditors working at Public Accounting Firms (PAFs) in Bali Province. The sampling technique used was purposive sampling, and data analysis was conducted using Partial Least Square (PLS) with a moderated regression model. The results indicate that auditor integrity and auditor competence have a positive and significant effect on audit quality. Furthermore, CAATs have a significant effect on audit quality and are proven to moderate the relationship between auditor integrity and audit quality, as well as between auditor competence and audit quality. These findings suggest that the implementation of CAATs strengthens the role of auditor integrity and competence in producing high-quality audits. This study provides practical implications for Public Accounting Firms to enhance audit quality by strengthening auditor integrity, improving auditor competence, and optimizing the use of computer-assisted audit techniques.

Keywords: : *auditor integrity, auditor competence, computer-assisted audit techniques, audit quality*

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh integritas dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit dengan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) sebagai variabel pemoderasi. Penelitian dilandasi oleh teori atribusi yang menjelaskan bahwa perilaku auditor dipengaruhi oleh faktor internal berupa integritas dan kompetensi serta faktor eksternal berupa pemanfaatan teknologi audit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali. Teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling, sedangkan analisis data dilakukan dengan Partial Least Square (PLS) menggunakan model regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas auditor dan kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu, TABK terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit serta mampu memoderasi hubungan antara integritas auditor dan kualitas audit, maupun antara kompetensi auditor dan kualitas audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan TABK dapat memperkuat peran integritas dan kompetensi auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi Kantor Akuntan Publik untuk meningkatkan kualitas audit melalui penguatan nilai integritas, peningkatan kompetensi auditor, serta optimalisasi penggunaan teknik audit berbantuan komputer.

Kata kunci: *integritas auditor, kompetensi auditor, teknik audit berbantuan komputer, kualitas audit*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban manajemen untuk memberikan informasi kepada pemangku kepentingan sebagai dasar pengambilan

keputusan (Priyambodo, 2015). *Financial Accounting Standards Boards* (FASB), mengungkapkan terdapat dua karakteristik penting yang harus ada dalam laporan keuangan yaitu, relevan dan dapat diandalkan. Informasi yang relevan dan andal hanya dapat terjamin melalui kualitas audit yang memadai (Tjan et al., 2024). Karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur (Santosa & Wulandari, 2018). Para pengguna informasi memerlukan jasa pihak ketiga yaitu akuntan publik melalui kantor akuntan publik untuk memberikan opini bahwa laporan keuangan tersebut wajar dan dapat diandalkan (Kurniawati et al., 2019).

Meskipun laporan keuangan perusahaan non-publik tidak secara wajib harus diaudit, dalam kondisi atau tujuan tertentu, laporan keuangan tetap perlu diaudit oleh kantor akuntan publik (KAP) (Rahmayanti & Anggraeni, 2015). Auditing mempunyai peran krusial dalam menentukan kesesuaian penyajian sebuah laporan keuangan perusahaan, hal tersebut menjadikan para pemangku kepentingan yakin bahwa laporan keuangan serta informasi lainnya yang disajikan oleh perusahaan adalah akurat, lengkap, serta sesuai dengan standar akuntansi dan regulasi yang berlaku (Sinaga et al., 2024). Informasi yang berkualitas atas laporan keuangan dapat ditingkatkan melalui peningkatan kualitas pelaksanaan audit secara menyeluruh (Arista et al., 2023).

Audit yang berkualitas dibutuhkan untuk memberikan informasi yang relevan kepada pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan, menjaga kepentingan umum, serta meningkatkan kepercayaan publik (Supriyanto et al., 2022). (DeAngelo, 1981) dalam penelitiannya menyatakan, kualitas audit merupakan kemampuan auditor dalam menilai laporan keuangan entitas yang diaudit, untuk mengidentifikasi keberadaan salah saji yang material serta signifikan, dan melaporkan temuan tersebut agar dilakukan penyesuaian dalam laporan keuangan klien. Peranan penting kualitas audit adalah untuk memastikan laporan keuangan tersaji secara wajar dalam semua hal yang material sehingga dapat memaksimalkan pengambilan keputusan pihak yang berkepentingan terhadap informasi keuangan (Shahzad et al., 2018).

Kualitas audit ditafsirkan sebagai kesempatan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan pelanggaran atau salah saji material terhadap laporan keuangan (Dickins et al., 2018). Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) terdapat lima prinsip dasar etika profesi, meliputi integritas, objektivitas, kompetensi serta kecermatan dan kehati-hatian profesional. Kualitas audit secara signifikan mempengaruhi laporan audit yang diterbitkan oleh auditor (Tjan et al., 2024).

Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai skandal audit menarik perhatian publik dan memunculkan kembali pertanyaan mengenai kualitas dan integritas profesi auditor. Salah satu skandal audit yang melibatkan sistem terjadi pada kasus Wirecard AG di Jerman, ketika perusahaan tersebut memanipulasi sistem keuangan digital dan memalsukan data transaksi. Firma audit Ernst & Young (EY) gagal mendeteksi kecurangan tersebut karena terlalu bergantung pada laporan berbasis sistem tanpa melakukan verifikasi fisik maupun konfirmasi pihak ketiga. Skandal ini menunjukkan bagaimana penyalahgunaan teknologi dan lemahnya pengawasan auditor terhadap data digital dapat menyebabkan kebohongan keuangan berskala besar serta meruntuhkan kepercayaan publik terhadap profesi audit.

Sementara itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2023 membatalkan STTD Akuntan Publik (AP) Nunu Nurdiyaman dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan, karena tidak dapat mengungkapkan indikasi manipulasi laporan keuangan PT Asuransi Adisarana Wanaartha (PPPK Kemenkeu,

2023). Pelanggaran serupa juga terjadi pada tahun 2019, KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan dikenakan sanksi pembekuan STTD akibat kekeliruan audit PT Garuda Indonesia Tbk terkait piutang yang dicatat sebagai pendapatan. (Yenni, 2021) dalam penelitiannya menyatakan, banyaknya kasus kegagalan auditor mencerminkan rendahnya kualitas audit yang dihasilkan serta perlahan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap kredibilitas akuntan publik.

Di tingkat lokal, kasus penyimpangan keuangan di Bali menunjukkan pentingnya peningkatan kualitas audit melalui integritas, kompetensi, dan kemampuan auditor dalam memanfaatkan teknologi audit berbantuan komputer. Kasus BPR KS Bali Agung Sedana menimbulkan kerugian miliaran rupiah akibat kredit fiktif dan pemalsuan dokumen keuangan yang tidak terdeteksi karena lemahnya pengawasan internal serta keterbatasan auditor dalam mendeteksi penyimpangan data digital. Kasus serupa pada LPD Desa Adat Ngis, Karangasem juga memperlihatkan manipulasi laporan keuangan dan pemalsuan data dalam sistem pencatatan digital. Fenomena tersebut tidak hanya berdampak terhadap kantor akuntan publik dan klien, namun juga berakibat pada kepercayaan masyarakat dan pemangku kepentingan (Djamil, 2023).

Fenomena yang terjadi dalam praktik audit dan skandal bisnis menunjukkan bahwa kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor internal dan eksternal auditor. Hal tersebut sesuai dengan teori atribusi yang dikemukakan oleh Heider (1958), menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Dalam konteks audit, integritas dan kompetensi mencerminkan faktor internal auditor yang berperan penting dalam menentukan sejauh mana auditor mampu melaksanakan tanggung jawab profesionalnya, sedangkan penerapan teknik audit berbantuan komputer (TABK) merepresentasikan faktor eksternal yang memperkuat efektivitas kinerja auditor dalam menghasilkan kualitas audit yang optimal yang telah dipaparkan sebelumnya memunculkan keraguan atas integritas serta kompetensi auditor. Keduanya merupakan faktor penting penentu kualitas audit (Marviyandi et al., 2024). Di samping itu, pemanfaatan Teknologi Audit Berbantuan Komputer (TABK) juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas audit (Umroh, 2024).

Salah satu penentu kualitas audit adalah integritas seorang auditor. Integritas adalah syarat utama bagi pihak yang bertindak untuk kepentingan publik (Gusmadini & Syamsir, 2020). Integritas merupakan sifat yang harus dimiliki auditor dengan bersikap jujur, benar, tegas, independen, dan adil sehingga hasil audit dapat dipercaya oleh pihak-pihak yang memerlukan hasil audit tersebut (Prabowo & Suhartini, 2020). Aspek moralitas, seperti kejujuran dan keadilan, serta berkaitan erat dengan standar praktik dan kebijakan yang berlaku merupakan contoh sikap integritas (Hubais et al., 2023). Berintegritas berarti dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat, namun tidak dapat mentoleransi kecurangan atau pelanggaran prinsip (Kertarajasa et al., 2019).

Faktor yang tidak kalah penting dalam menentukan kualitas audit adalah kompetensi seorang auditor tersebut. Kompetensi auditor merupakan faktor internal yang memegang peranan penting dalam menentukan kualitas audit (Pranoto, 2018). Pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan keahlian profesional merupakan kompetensi yang dimiliki auditor melalui pendidikan formal, pelatihan, seminar, serta pengalaman kerja (Fachrunnisa & Ramadhani, 2024). Auditor dikatakan berkompeten jika auditor tersebut mampu bekerja dengan efisien, cepat, intuitif, dan mampu meminimalkan terjadinya kesalahan (Koswara et al., 2023). Dapat

disimpulkan, kompetensi auditor mencerminkan kemampuan kognitif, teknis, dan profesional yang diperoleh melalui pembelajaran dan pengalaman, serta berkontribusi signifikan terhadap kualitas audit.

Penggunaan teknologi merupakan salah satu determinan penting dalam meningkatkan kualitas audit, khususnya di era digital yang terus berkembang. Perkembangan teknologi informasi akuntansi mendorong lahirnya Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) atau *Computer Assisted Audit Techniques* (CAATs) (Praktiyasa & Widhiyani, 2016). Implementasi teknik audit berbantuan komputer diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), tepatnya pada Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 59 dalam Seksi 327 yang membahas mengenai penggunaan TABK dalam audit. Implementasi teknologi informasi dalam proses audit berperan mendukung seluruh tahapan audit, mulai perencanaan, pekerjaan lapangan, hingga pelaporan akhir (Pramudyastuti et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Alsughayer, 2021) menemukan bahwa integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini menunjukkan semakin baik integritas semakin tinggi juga kualitas audit yang diharapkan serta dapat dipercaya dan bermanfaat bagi para pemangku kepentingan. Hal serupa juga dikemukakan oleh (Marsela et al., 2022) dalam penelitiannya menyatakan integritas berdampak terhadap kualitas audit. Namun (Siahaan & Simanjuntak, 2019) dalam penelitiannya mendapati integritas berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit. (Luter et al., 2021) Juga menyebutkan integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi temuan mengenai pengaruh integritas terhadap kualitas audit.

Secara teoretis, penelitian ini berlandaskan pada Teori Atribusi sebagai *Grand Theory*. Teori atribusi menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh atribusi penyebab internal dan eksternal. Dalam konteks audit, integritas dan kompetensi merupakan faktor internal (atribusi internal) yang mempengaruhi perilaku profesional auditor (ketelitian, keberanian melaporkan temuan), sedangkan TABK termasuk faktor eksternal (atribusi eksternal) yang dapat memfasilitasi atau menghambat perilaku auditor. Dengan pendekatan atribusi, penelitian ini menguji bagaimana kombinasi faktor internal (X1, X2) dan faktor eksternal (Z) bersama-sama menentukan kualitas audit (Y).

Melihat masih terdapat pelanggaran audit dan inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya, peneliti tertarik mengangkat judul "**Teknik Audit Berbantuan Komputer sebagai Pemoderasi Integritas dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit**". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kembali pengaruh integritas dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit, dengan mempertimbangkan penggunaan teknik audit berbantuan komputer sebagai variabel pemoderasi.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Atribusi (*Attribution Theory*)

Grand Theory yang menjadi landasan penelitian ini adalah teori atribusi yang pertama kali dikemukakan oleh Heider (1958). Teori ini berfokus pada bagaimana individu memahami dan menjelaskan penyebab di balik perilaku, baik perilaku dirinya sendiri maupun orang lain. Heider mengemukakan bahwa manusia pada dasarnya bertindak sebagai psikolog awam yang berusaha menafsirkan alasan di balik setiap tindakan.

Kualitas Audit

Kualitas adalah salah satu elemen penting yang menentukan keberlangsungan suatu perusahaan di tengah sengitnya persaingan dunia industri (Indrasari, 2019). Sedangkan audit adalah proses pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak manajemen yang dilakukan oleh auditor independen atau pihak diluar perusahaan (Ashari et al., 2022). Tujuan audit adalah untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan terbebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2019).

Integritas Auditor

Integritas adalah kualitas moral dan etika yang tercermin dalam kejujuran, konsistensi ucapan dan tindakan, kepatuhan pada aturan dan nilai-nilai moral, keteguhan pada prinsip, tanggung jawab atas setiap keputusan, serta kearifan dalam membedakan benar dan salah (Redjeki & Heridiansyah, 2013). Sedangkan, integritas auditor adalah prinsip moral yang menuntut kejujuran, konsistensi, dan independensi guna menjamin kualitas serta kepercayaan terhadap hasil audit (Hubais & Kadir, 2023).

Kompetensi Auditor

Kompetensi auditor merupakan cerminan antara kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan pertimbangan profesional yang memungkinkan pelaksanaan audit secara objektif dan akurat (Lismawati & Sari, 2021). Tingkat kompetensi auditor tercermin dari pengalaman profesional yang dimiliki serta pendidikan formal yang relevan (Sisworini & Zakaria, 2024).

Teknik Audit Berbantuan Komputer

Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) merupakan pemanfaatan teknologi informasi dalam serangkaian proses pelaksanaan audit yang menjadi kewajiban auditor (Rani & Pramudyastuti, 2022). Implementasi Teknik Audit Berbantuan Komputer berperan sebagai pendekatan strategis yang mampu meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan (Hanayanti & Setiawan, 2025)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada kantor akuntan publik (KAP) yang beroperasi di Provinsi Bali dengan pertimbangan jumlah KAP yang terus berkembang dari tahun ke tahun, berdasarkan data Direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang menunjukkan fluktuasi jumlah KAP dari 17 pada tahun 2021 hingga 19 pada tahun 2025. Populasi penelitian mencakup seluruh auditor yang bekerja pada 19 KAP dan terdaftar di IAPI tahun 2025, sedangkan penentuan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik non-probabilitas yang didasarkan pada kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Tabel 1.1 Hasil Uji Validitas

No	Variabel	AVE	Keterangan
1	Integritas Auditor (X1)	0,865	Valid
2	Kompetensi Auditor (X2)	0,785	Valid

3	Teknik Audit Berbantuan Komputer (Z)	0,881	Valid
4	Kualitas Audit (Y)	0,737	Valid

Sumber: Data Primer, diolah (2025)

Tabel 1. 2 Nilai Loading Factor

Indikator	Outer Loading
X1.1	0,928
X1.2	0,940
X1.3	0,901
X1.4	0,950
X2.1	0,890
X2.2	0,834
X2.3	0,946
X2.4	0,803
X2.5	0,946
Z.1	0,973
Z.2	0,915
Z.3	0,943
Z.4	0,889
Z.5	0,972
Y.1	0,881
Y.2	0,893
Y.3	0,891
Y.4	0,762

Sumber: Data Primer, diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan, dapat dilihat bahwa semua variabel dan indikator dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas konvergen. Nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,50, yang menunjukkan bahwa varians yang dijelaskan oleh setiap konstruk cukup signifikan. Variabel Integritas Auditor (X1) yang memiliki nilai AVE sebesar 0,865, Kompetensi Auditor (X2) dengan nilai AVE 0,785, Teknik Audit Berbantuan Komputer (Z) yang memiliki nilai 0,881, serta Kualitas Audit (Y) yang memperoleh nilai AVE 0,737, semuanya telah memenuhi batas minimum AVE 0,50. Selain itu, nilai outer loading untuk setiap indikator juga menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan seluruh indikator memiliki nilai lebih besar dari 0,708. Hal ini mengindikasikan bahwa masing-masing indikator mampu menjelaskan lebih dari 50% varians konstruk yang diwakilinya, yang berarti indikator-indikator tersebut dapat dianggap valid dan representatif. Sehingga keseluruhan aitem kuesioner ini dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk uji selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 2. 1 Hasil Uji Reliabilitas

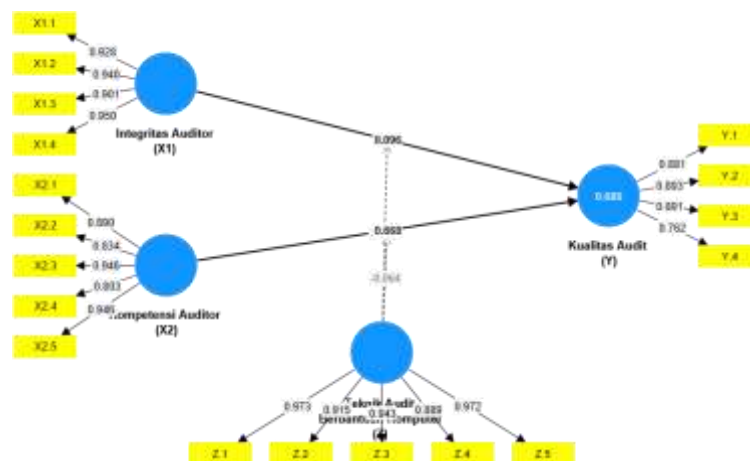
No	Variabel	Composite Reliability	Keterangan
1	Integritas Auditor (X1)	0,950	Reliabel
2	Kompetensi Auditor (X2)	0,936	Reliabel

3	Teknik Audit Berbantuan Komputer (Z)	0,976	Reliabel
4	Kualitas Audit (Y)	0,892	Reliabel

Sumber: Data Primer, diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji Composite Reliability yang dilakukan, semua variabel dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang reliabel. Untuk variabel Integritas Auditor (X1), nilai Composite Reliability mencapai 0,950, yang mengindikasikan tingkat keandalan yang sangat tinggi. Begitu juga dengan variabel Kompetensi Auditor (X2), yang memperoleh nilai Composite Reliability 0,936, serta Teknik Audit Berbantuan Komputer (Z) yang mencatatkan nilai Composite Reliability sebesar 0,976, yang menunjukkan konsistensi yang sangat kuat. Terakhir, variabel Kualitas Audit (Y) juga memiliki nilai Composite Reliability yang memadai, yaitu 0,892, yang masih jauh di atas nilai batas minimum 0,70, sehingga variabel ini juga dapat dianggap reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator dalam masing-masing variabel memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat diandalkan untuk mengukur konstruk yang dimaksud, sehingga keseluruhan aitem kuesioner ini dapat digunakan untuk uji selanjutnya.

2.2 Pengukuran Outer Model



Gambar 1. 1 Outer Model PLS

Sumber: Data primer diolah (2025)

A. Validitas Konvergen

Validitas konvergen mengukur sejauh mana indikator-indikator dalam suatu konstruk saling berkorelasi dan mengukur konsep yang sama secara konsisten. Pada pengujian ini, indikator dianggap valid secara konvergen jika memiliki *loading factor* yang tinggi, biasanya $\geq 0,708$, yang menunjukkan bahwa indikator tersebut mampu merepresentasikan konstruk dengan baik. Selain itu, nilai Average Variance Extracted (AVE) $\geq 0,50$ juga menjadi indikator penting untuk menilai validitas konvergen, karena menunjukkan bahwa lebih dari 50% varians dari indikator dapat dijelaskan oleh konstruk yang bersangkutan. Validitas konvergen ini memastikan bahwa setiap indikator benar-benar mengukur dimensi konstruk yang dimaksud dengan baik.

Tabel 3 1 Hasil Outer Loading

Item Variabel	Integritas Auditor	Kompetensi Auditor	Kualitas Audit	Teknik Audit
---------------	--------------------	--------------------	----------------	--------------

				Berbantuan Komputer
X1.1	0,928			
X1.2	0,940			
X1.3	0,901			
X1.4	0,950			
X2.1		0,890		
X2.2		0,834		
X2.3		0,946		
X2.4		0,803		
X2.5		0,946		
Y.1			0,881	
Y.2			0,893	
Y.3			0,891	
Y.4			0,762	
Z.1				0,973
Z.2				0,915
Z.3				0,943
Z.4				0,889
Z.5				0,972

Sumber: Data Primer, diolah (2025)

Berdasarkan hasil output yang terdapat pada Tabel 4.2, validitas konvergen dapat dikatakan telah terpenuhi, karena seluruh indikator memiliki nilai outer loading yang lebih besar dari 0,50. Nilai outer loading yang tertinggi ditemukan pada indikator X1.4 (0,950) untuk variabel integritas auditor, indikator X2.5 (0,946) untuk variabel kompetensi auditor, indikator Z.5 (0,972) untuk variabel kualitas audit, serta indikator Y.3 (0,891) untuk teknik audit berbantuan komputer. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa setiap indikator mampu merefleksikan dengan baik variabel yang diwakilinya sesuai dengan kriteria validitas konvergen yang ditetapkan. Selain itu, evaluasi lebih lanjut mengenai nilai outer loading yang berada pada kisaran 0,803 hingga 0,946 menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut masih memenuhi kriteria validitas konvergen yang memadai, meskipun beberapa nilai berada sedikit di bawah ambang batas 0,908 yang optimal. Namun, secara keseluruhan, nilai-nilai outer loading yang tercatat sudah cukup representatif dalam menggambarkan konstruk yang diukur, sesuai dengan parameter validitas konvergen.

B. Validitas Diskriminan

Validitas Diskriminan berfungsi untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model memiliki keunikan konseptual yang dapat dibedakan secara empiris dari konstruk lainnya. Evaluasi terhadap validitas diskriminan umumnya dilakukan melalui dua pendekatan utama. Pertama, kriteria Fornell-Lacker, di mana validitas diskriminan dianggap terpenuhi apabila akar kuadrat dari nilai average variance extracted (AVE) suatu konstruk lebih besar dibandingkan dengan korelasi tertinggi konstruk tersebut terhadap konstruk lainnya dalam model. Kedua, analisis cross loading, yang menegaskan bahwa suatu indikator

dapat dinyatakan valid secara diskriminan apabila nilai cross loading-nya $\geq 0,70$ serta lebih tinggi dibandingkan dengan nilai cross loading terhadap konstruk lain.

Tabel 3. 2 Hasil Cross Loading

Item Variabel	Integritas Auditor	Kompetensi Auditor	Kualitas Audit	Teknik Audit Berbantuan Komputer
X1.1	0,928	0,778	0,764	0,648
X1.2	0,940	0,800	0,664	0,634
X1.3	0,901	0,844	0,694	0,538
X1.4	0,950	0,851	0,700	0,615
X2.1	0,864	0,890	0,778	0,604
X2.2	0,793	0,834	0,641	0,557
X2.3	0,794	0,946	0,757	0,561
X2.4	0,640	0,803	0,670	0,431
X2.5	0,794	0,946	0,757	0,561
Y.1	0,753	0,760	0,881	0,537
Y.2	0,594	0,630	0,893	0,401
Y.3	0,720	0,774	0,891	0,480
Y.4	0,508	0,613	0,762	0,300
Z.1	0,693	0,641	0,536	0,973
Z.2	0,603	0,579	0,464	0,915
Z.3	0,601	0,551	0,451	0,943
Z.4	0,492	0,473	0,396	0,889
Z.5	0,661	0,616	0,525	0,972

Sumber: Data Primer, diolah (2025)

Pada variabel Integritas Auditor (X1), indikator-indikator seperti X1.1, X1.2, X1.3, dan X1.4 memiliki nilai cross loading yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai cross loading terhadap variabel Kompetensi Auditor (X2), Kualitas Audit (Y), dan Teknik Audit Berbantuan Komputer (Z). Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut lebih kuat merefleksikan variabel Integritas Auditor. Untuk variabel Kompetensi Auditor (X2), indikator X2.1, X2.2, X2.3, X2.4, dan X2.5 memiliki nilai cross loading yang lebih tinggi pada variabel Kompetensi Auditor dibandingkan dengan variabel lain seperti Integritas Auditor (X1), Kualitas Audit (Y), dan Teknik Audit Berbantuan Komputer (Z). Ini mengindikasikan bahwa indikator-indikator tersebut lebih valid dalam merefleksikan variabel Kompetensi Auditor.

Pada variabel Kualitas Audit (Y), indikator Y.1, Y.2, Y.3, dan Y.4 menunjukkan nilai cross loading yang lebih tinggi pada variabel Kualitas Audit dibandingkan dengan variabel lainnya seperti Integritas Auditor (X1), Kompetensi Auditor (X2), dan Teknik Audit Berbantuan Komputer (Z). Dengan demikian, indikator-indikator ini valid dalam menggambarkan variabel Kualitas Audit. Terakhir, pada variabel Teknik Audit Berbantuan Komputer (Z), indikator Z.1, Z.2, Z.3, Z.4, dan Z.5 memiliki nilai cross loading yang lebih tinggi pada variabel Teknik Audit Berbantuan Komputer dibandingkan dengan variabel lainnya seperti Integritas

Auditor (X1), Kompetensi Auditor (X2), dan Kualitas Audit (Y). Ini menegaskan bahwa indikator-indikator ini lebih representatif untuk variabel Teknik Audit Berbantuan Komputer.

C. Composite Reliability

Composite reliability digunakan sebagai ukuran pelengkap untuk memperkuat penilaian terhadap keandalan konstruk. Instrumen penelitian dikatakan memiliki reliability masing-masing mencapai atau melebihi angka 0,70 (Purwanto & Sudargini, 2021). Nilai tersebut menunjukkan bahwa indikator yang digunakan memiliki stabilitas internal yang kuat dan mampu secara konsisten merepresentasikan konstruk yang diukur.

Tabel 3. 3Hasil Reliability

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability
Integritas Auditor (X1)	0,948	0,963
Kompetensi Auditor (X2)	0,930	0,948
Kualitas Audit (Y)	0,880	0,918
Teknik Audit Berbantuan Komputer (Z)	0,966	0,974

Sumber: Data Primer, diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 3.3, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Composite Reliability pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,70. Untuk variabel Integritas Auditor (X1), nilai composite reliability adalah 0,963; untuk Kompetensi Auditor (X2), nilai composite reliability adalah 0,948; untuk Kualitas Audit (Y), nilai composite reliability adalah 0,918; dan untuk Teknik Audit Berbantuan Komputer (Z), nilai composite reliability adalah 0,974. Karena semua nilai composite reliability lebih besar dari 0,70, dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator pada setiap variabel memiliki reliabilitas yang sangat baik dan dapat dianggap stabil serta konsisten dalam merepresentasikan konstruk yang diukur.

C. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Jalur (Path Coefficients)

Tabel 4. 1 Koefisien Jalur (Path Coefficients)

Variabel	P values
Integritas Auditor (X1) -> Kualitas Audit (Y)	0,000
Kompetensi Auditor (X2) -> Kualitas Audit (Y)	0,008
Teknik Audit Berbantuan Komputer (Z) -> Kualitas Audit (Y)	0,006
Teknik Audit Berbantuan Komputer (Z) x Integritas Auditor (X1) -> Kualitas Audit (Y)	0,038
Teknik Audit Berbantuan Komputer (Z) x Kompetensi Auditor (X2) -> Kualitas Audit (Y)	0,025

Sumber: Data Primer, diolah (2025)

Berdasarkan table diatas, hasil uji koefisien jalur menunjukkan bahwa semua hubungan antar variabel dalam model memiliki nilai p-value yang signifikan karena semuanya berada di bawah ambang batas 0,05. Hubungan antara Integritas Auditor (X1) dengan Kualitas Audit (Y) menunjukkan p-value sebesar 0,000, yang berarti hubungan ini sangat signifikan dan memberikan pengaruh kuat terhadap Kualitas Audit. Begitu juga dengan hubungan antara Kompetensi Auditor (X2) dengan Kualitas Audit (Y) yang memiliki p-value 0,008, yang menunjukkan bahwa Kompetensi Auditor berperan penting dalam peningkatan Kualitas Audit. Selain itu, hubungan antara Teknik Audit Berbantuan Komputer (Z) dengan Kualitas Audit (Y) dengan p-value 0,006 menunjukkan bahwa penggunaan teknik audit berbantuan komputer berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Interaksi antara Teknik Audit Berbantuan Komputer (Z) dengan Integritas Auditor (X1) terhadap Kualitas Audit (Y) juga signifikan dengan p-value 0,038, yang mengindikasikan bahwa kombinasi kedua variabel ini memberikan pengaruh terhadap Kualitas Audit. Terakhir, hubungan interaksi antara Teknik Audit Berbantuan Komputer (Z) dengan Kompetensi Auditor (X2) terhadap Kualitas Audit (Y) dengan p-value 0,025 menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa seluruh jalur hubungan antar variabel dalam model struktural ini menunjukkan pengaruh yang signifikan, yang berarti setiap pengaruh yang diuji memiliki dasar statistik yang kuat.

b. Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 4. 2 Moderated Regression Analysis (MRA)

Variabel	T statistics	P values
Integritas Auditor (X1) -> Kualitas Audit (Y)	8,146	0,000
Kompetensi Auditor (X2) -> Kualitas Audit (Y)	2,639	0,008
Teknik Audit Berbantuan Komputer (Z) -> Kualitas Audit (Y)	2,726	0,006
Teknik Audit Berbantuan Komputer (Z) x Integritas Auditor (X1) -> Kualitas Audit (Y)	2,071	0,038
Teknik Audit Berbantuan Komputer (Z) x Kompetensi Auditor (X2) -> Kualitas Audit (Y)	2,241	0,025

Sumber: Data Primer, diolah (2025)

Berdasarkan hasil Moderated Regression Analysis (MRA), seluruh hipotesis yang diuji dalam penelitian ini diterima karena nilai p-value pada setiap jalur lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa hubungan antar variabel bersifat signifikan. Variabel Integritas Auditor terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, dengan nilai t-statistic sebesar 8,146 dan p-value 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa integritas auditor memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas audit. Selanjutnya, Kompetensi Auditor juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, dengan t-statistic sebesar 2,639 dan p-value 0,008, yang mengindikasikan bahwa

kompetensi auditor turut berperan dalam meningkatkan kualitas audit. Selain itu, Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) berfungsi sebagai variabel moderasi yang signifikan, yang memperkuat pengaruh antara Integritas Auditor dan Kualitas Audit, dengan t-statistic sebesar 2,071 dan p-value 0,038. Ini menunjukkan bahwa penggunaan TABK dapat memperkuat pengaruh integritas auditor terhadap kualitas audit. Begitu juga dengan interaksi antara Kompetensi Auditor dan Kualitas Audit, yang diperkuat oleh TABK, dengan t-statistic sebesar 2,241 dan p-value 0,025. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa TABK berfungsi sebagai variabel moderasi yang signifikan, memperkuat hubungan antara kedua variabel independent, yaitu Integritas dan Kompetensi Auditor dengan variabel dependen, yaitu Kualitas Audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa integritas dan kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, di mana auditor yang berintegritas tinggi serta memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai mampu menghasilkan audit yang lebih objektif, akurat, dan andal. Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) terbukti berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh integritas dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit melalui peningkatan efisiensi, ketepatan, dan kedalaman analisis audit. Oleh karena itu, KAP disarankan untuk terus meningkatkan pelatihan kompetensi auditor serta mengoptimalkan penerapan TABK, auditor perlu menjaga integritas profesional dan meningkatkan kemampuan teknis khususnya dalam penggunaan teknologi audit, perusahaan pengguna jasa KAP diharapkan memilih auditor yang kompeten dan berintegritas serta mendukung penggunaan TABK, sementara penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor lain seperti budaya organisasi, regulasi, tekanan eksternal, serta pemanfaatan teknologi lanjutan seperti Big Data, AI, dan Blockchain dalam meningkatkan kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A. (2015). Integritas Klien, Penilaian Risiko Audit dan Keabsahan Bukti Audit. *Jurnal Fairness*, 5(3), 191–208.
- Agustin, D. P., & Amiranto, J. B. (2025). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Surabaya. *GEMAH RIPAH: Jurnal Bisnis*, 5(2).
- Ainirrohman, S., & Al-Ustadzi, J. I. (2024). Profesionalisme Auditor dalam Penentuan Materialitas pada Laporan Keuangan. *MUSYTARI: Neraca Manajemen, Ekonomi*, 5(11), 123–130.
- Ainun, S., & Djamil, N. (2024). Audit Quality: The Impact of Auditor Competence, Independence, and Professionalism with Evidence Competence as Mediator. *JAWI: Journal of Ahkam Wa Iqtishad*, 2(3), 422–432. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.13857228>
- Alsughayer, S. A. (2021). Impact of Auditor Competence, Integrity, and Ethics on Audit Quality in Saudi Arabia. *Open Journal of Accounting*, 10, 125–140. <https://doi.org/10.4236/ojacct.2021.104011>
- Alwan, M., Musyaffi, A. M., & Perdana, P. N. (2024). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Kompetensi Auditor, dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor. 5(1), 119–132. <http://journal.unj.ac.id/journal/index.php/japa>

- Amijaya, M. D. (2013). *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011)*. Universitas Diponegoro.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel Dalam Penelitian. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31.
- Arista, D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit (Literature Review Audit Internal). *JURNAL ECONOMINA*, 2(6), 1247–1257. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.594>
- Armashita, Rizal, A., & Praomono, N. (2007). *Tinjauan Yuridis tanggung jawab profesional akuntan publik di Indonesia* [Universitas Gadjah Mada]. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/35550>
- Ashari, M., Sinaga, I., Akadiati, V. A. P., Solissa, F., Ismawati, K., Widaryanti, W., Indarto, S. L., Siregar, M. I., Sutarni, S., Santoso, R., Dyanasari, D., & Frihatni, A. A. (2022). Auditing 1 (Dasar-dasar Pemeriksaan Laporan Keuangan). In S. Suwandi (Ed.), *Eureka Media Aksara*. Eureka Media Aksara.
- Atmaja, D. (2016). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, dan Pengalaman Audit terhadap Kemampuan Auditor Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) dalam Mendeteksi Fraud dengan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) sebagai Variabel Moderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 16(1), 53–68.
- Aziz, A., & Maghfiroh, S. (2025). Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor di Moderasi Etika Auditor. *EKONOMIKA 45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 12(2), 989–1007. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v12i2.4573>
- Buyang, Y. F. (2022). *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP Kota Makassar*. Universitas Pakuan Bogor.